

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan populasi paling padat nomor empat di dunia, dengan jumlah penduduk yang diperkirakan sekitar 278 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Namun dengan SDM yang melimpah, Indonesia masih menjadi negara berkembang dengan PDB per kapita yang rendah. Salah satu penyebab yang berkontribusi akan hal ini adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Besarnya tingkatan pengangguran di Indonesia di dominasi oleh pengangguran terdidik yang merupakan angkatan kerja berpendidikan menengah (SLTA/Sederajat) keatas yang sudah menempuh kewajiban pendidikan dasar dan tidak memiliki pekerjaan (Isnaini & Lestari, 2015).

Badan Pusat Statistik (2022) menyebutkan berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan angkatan kerja pada Agustus 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 9,42% diikuti lulusan SMA dengan 8,47%, lulusan SMP dengan 5.95 %, lulusan Universitas dengan 4,80%, lulusan Diploma I/I/III dengan 4.59%, dan lulusan SD ke bawah sebesar 3,59% yang berarti lulusan SD menjadi TPT terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Persentase Angka Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan	Tahun Per Agustus (%)		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.61	3.59
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6.46	6.45	5.95
Sekolah Menengah Atas (SMA)	9.86	9.09	8.57
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	8.08	5.87	4.59
Universitas	7.35	5.98	4.80

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada tabel terlihat bahwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, TPT mengalami penurunan pada semua kategori pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMK mengalami penurunan terbesar sebesar 1,71%, namun tetap menjadi yang tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya. Dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran di Indonesia yang paling mendesak ialah lulusan SMK yang masih menganggur saat sudah lulus.

Di tingkat SMK, kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memperoleh serta meningkatkan pengetahuan mengenai industry yang sedang berkembang, keterampilan yang dibutuhkan saat ini, dan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan pribadi mereka agar setelah lulus mereka dapat langsung bekerja. Namun, ketatnya persaingan setelah lulus serta sebagian besar Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa menjadi salah satu faktor terus bertambahnya pengangguran dari lulusan SMK.

Tabel 1. 2 Data Penelusuran Tamatan SMK N 14 Jakarta

Tahun Ajaran	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Belum Bekerja
2019/2020	33%	37%	1%	29%
2020/2021	4%	26%	1%	57%
2021/2022	32%	33%	0%	35%

Sumber: BKK SMK Negeri 14 Jakarta (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 yang merupakan data penelusuran tamatan SMK Negeri 14 Jakarta memperlihatkan persentase lulusan SMK yang belum bekerja sebesar 29% pada tahun ajaran 2019/2020, 57% pada tahun ajaran 2020/2021, dan 35% pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang dihadapi oleh sebagian lulusan SMK, yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik.

Data lain menunjukkan bahwa persentase wirausaha dari tiga tahun ajaran terakhir sangat amat rendah bahkan pada tahun ajaran 2021/2022 sama sekali tidak ada lulusan dari SMK yang berwirausaha. Data tersebut bertolak belakang dengan salah satu visi program keahlian di SMKN 14 Jakarta yaitu menghasilkan tamatan siap kerja dan membangun bisnis usaha dengan indikator pencapaian terbiasa dalam mengelola aktifitas penjualan serta mahir melakukan promosi penjualan melalui berbagai cara. Serta bertolak belakang dengan salah satu misi kompetensi program keahlian di SMKN 14 Jakarta yaitu mengembangkan keunggulan keterampilan, kemandirian, dan

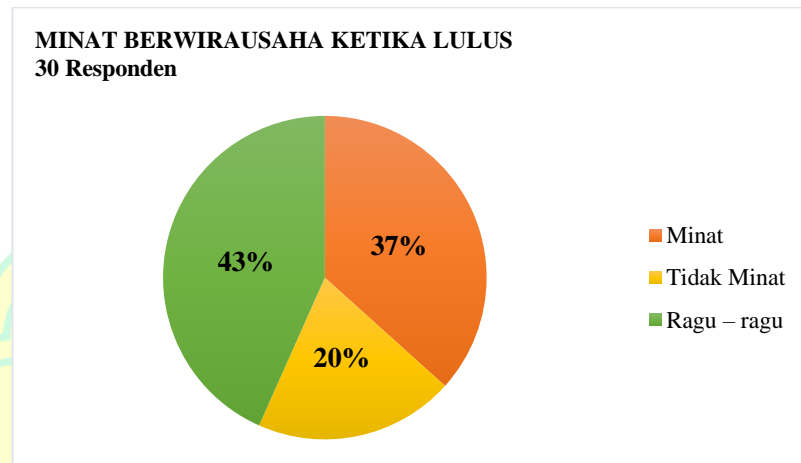
entrepreneurship melalui kegiatan pembelajaran yang dimana hasilnya tidak terlihat.

Sementara itu, wirausaha dapat menjadi pilihan bagi lulusan SMK di era persaingan kerja yang semakin ketat. Berwirausaha dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, serta membangun keterampilan kreatif dan inovatif yang dapat disalurkan sesuai kebutuhan pasar saat ini. Namun, agar lulusan SMK dapat langsung berwirausaha ketika mereka lulus, mereka harus memiliki minat berwirausaha. Dengan mengembangkan minat berwirausaha, siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Minat berwirausaha dapat menjadi topik yang masih relevan dikarenakan perubahan zaman dan juga pergeseran dalam pola konsumsi masyarakat yang dimana menginginkan hal-hal yang serba praktis, maka dari itu munculah *e-commerce* sebagai solusi keresahan tersebut. Selain itu, saat ini sudah banyak berbagai produk yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui perkembangan zaman diberbagai industri. Menurut Salsabila & Rohman (2023) minat berwirausaha menjadi relevan saat ini dikarenakan prospek menjadi wirausaha memberikan manfaat jangka panjang hampir bagi segala lini seperti perekeonoian individu, masyarakat, dan juga negara secara menyeluruh.

Namun, banyaknya siswa yang masih kurang memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, membuat tidak adanya ketertarikan untuk memulai sebuah bisnis baru yang di kelola oleh siswa. Akses terhadap pendidikan serta tidak adanya praktik kewirausahaan yang tepat merupakan salah satu pemicu tidak adanya minat berwirausaha dari siswa itu sendiri. Beberapa sekolah bahkan mungkin tidak memiliki kurikulum kewirausahaan yang efektif, dan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam praktik kewirausahaan yang nyata. Sehingga siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha tidak tahu harus memulai dari mana.

Minat berwirausaha sendiri merupakan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan yang bersedia mengelola waktu, bakat, dan sumber daya yang dimiliki untuk kemajuan usaha (Widnyana et al., 2018). Namun faktanya, meningkatkan minat berwirausaha tidaklah mudah karena tentu pilihan pertama lulusan SMK adalah langsung bekerja di perusahaan. Untuk meningkatkan minat berwirausaha dan mengurangi pengangguran lulusan SMK, sekolah harus memberikan pendidikan kewirausahaan serta fasilitas yang tepat agar mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa untuk menciptakan bisnis mereka sendiri.



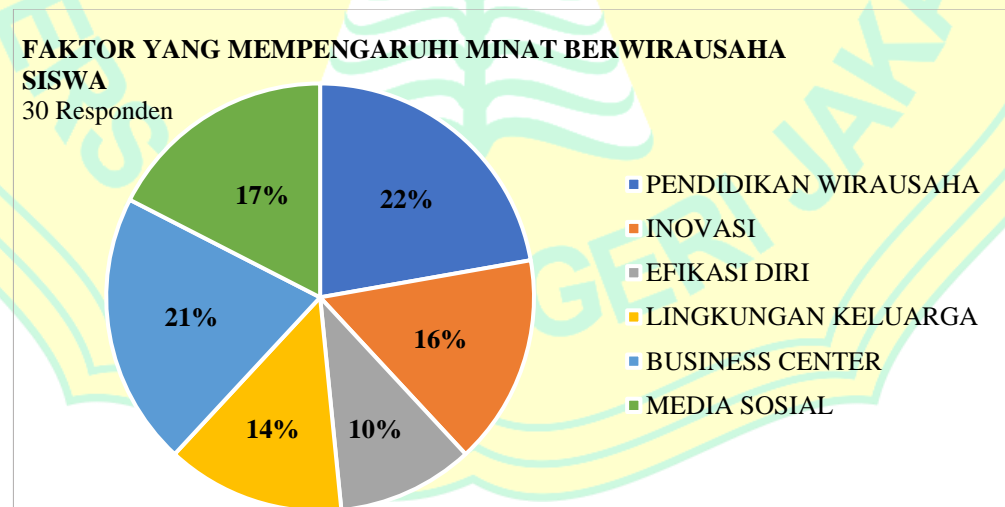
Gambar 1. 1 Data Hasil Observasi Awal (Minat Berwirausaha)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari hasil observasi awal terhadap 30 siswa di SMK Negeri 14 Jakarta ditemukan bahwa 13 siswa minat berwirausaha ketika lulus sekolah dengan persentase 37%, alasan mereka minat berwirausaha karena ingin mencoba hal baru melalui wirausaha sehingga menambah pengalaman, membuka lapangan pekerjaan, dan memiliki penghasilan dari diri sendiri. Adapun 11 siswa yang masih ragu-ragu untuk berwirausaha dengan persentase 43%, alasan mereka masih ragu dengan wirausaha karena ingin kuliah lalu bekerja dahulu sehingga memiliki modal dan pengetahuan yang cukup agar bisa berwirausaha. Kemudian 6 siswa tidak minat untuk berwirausaha dengan persentase 20%, alasan mereka tidak minat berwirausaha karena ingin fokus ke pendidikan yang lebih tinggi ataupun fokus dengan pekerjaan mereka ketika lulus. Dari hasil pra-riset tersebut

terlihat rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta yaitu 37% jika dibandingkan dengan pilihan ragu-ragu dan tidak minat sebesar total 63%.

Tentunya, minat berwirausaha seseorang tidak muncul secara alami saat seseorang tersebut lahir, melainkan berkembang seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Rahmadi dan Heryanto (2016) beberapa faktor dapat mempengaruhi minat seseorang dalam kewirausahaan antarlain usia, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, masyarakat, kepribadian (kebutuhan berprestasi dan independen, kepercayaan diri yang lebih), kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha dan motif berwirausaha. Dari berbagai faktor yang ada, peneliti melakukan observasi awal mengenai faktor-faktor minat berwirausaha yang mempengaruhi siswa SMK Negeri 14 Jakarta pada gambar 1.2 berikut:



Gambar 1. 2 Data Hasil Observasi Awal (Faktor Minat Berwirausaha)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari hasil observasi awal terhadap di SMK Negeri 14 Jakarta memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan persentase 22%. Faktor kedua terbesar kedua dipengaruhi oleh praktik kewirausahaan yang dilakukan di *business center* dengan persentase 21% diikuti dengan 4 faktor lainnya seperti media sosial sebesar 17%, inovasi sebesar 16%, lingkungan keluarga sebesar 14%, dan efikasi diri sebesar 10%. Dari hasil observasi awal, maka peneliti menggunakan variabel pendidikan wirausaha dan praktik kewirausahaan pada *business center* untuk dapat melihat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha siswa.

Siswa dapat mempelajari strategi bisnis, manajemen pemasaran, keterampilan, dan perhitungan produksi yang dibutuhkan untuk merancang sebuah bisnis serta mengimplementasikan ide-ide kewirausahaan yang telah didapat di sekolah melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Isrososiawan (2013) pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang mencakup pengetahuan, karakter pribadi, keterampilan, dan sikap seorang wirausahawan. Siswa yang telah menjalani pendidikan kewirausahaan memiliki peluang yang lebih baik untuk menjadi wirausahawan, karena memiliki pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk diterapkan saat mereka ingin berwirausaha. Namun pada praktiknya, pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 14 Jakarta masih

belum maksimal dikarenakan pembelajaran yang diberikan masih bersifat *textbook* dan terkesan monoton misalnya para siswa yang masih membuat produk pakai yang hasilnya hanya bisa digunakan untuk mereka sendiri dan bukan untuk dijual ataupun mengikuti kebutuhan pasar sehingga mereka tidak dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing dipasar.

Menurut penelitian Santoso & Almadana (2021) dan Prabowo & Nawawi (2022) minat berwirausaha dipengaruhi secara positif signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, yang dimana semakin tinggi minat berwirausaha siswa ini menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pendidikan kewirausahaan. Minat berwirausaha akan tumbuh jika pendidikan kewirausahaan diajarkan secara baik dan efektif serta siswa diberi kesempatan dan akses ke fasilitas yang diperlukan untuk menunjang seluruh pembelajaran tersebut.

Praktik kewirausahaan yang dilakukan di *business center* menjadi salah satu fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran wirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha di SMK. Menurut Prabandari dan Rasyid (2015) *business center* merupakan tempat usaha peserta didik SMK dimana siswa dapat menawarkan kepada konsumen (siswa/guru/karyawan) produk berupa barang ataupun jasa untuk mendapatkan keuntungan dari unit produksi dengan siswa sebagai pengelola dan guru sebagai pembimbing. Praktik kewirausahaan pada *business center* berfungsi sebagai media praktik para siswa untuk berwirausaha, baik untuk memenuhi kebutuhan siswa di

sekolah maupun salah satu sarana untuk membuat siswa betah di sekolah dengan kegiatan positif (Lukman, 2015).

Adanya fasilitas seperti *business center* membuat lebih mahir dan mandiri karena siswa secara langsung berinteraksi dengan konsumen yang nantinya dapat mendorong minat berwirausaha mereka. Hasil penelitian Kurniawati dan Kusmuriyanto (2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara praktik kewirausahaan pada *business center* dan minat berwirausaha. Penelitian Rimadani & Murniawaty (2019) memperkuat pernyataan diatas dimana penjualan, penghitungn, dan pembuatan laporan penjualan yang dilakukan secara praktik di *business center* dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Namun pada praktiknya, SMK Negeri 14 Jakarta dalam menjalankan program praktik kewirausahaan di *business center* siswa seakan-akan hanya sebagai pelayan toko atau kasir padahal dengan adanya praktik tersebut siswa dapat mengembangkan beberapa kemampuan yang memang seharusnya ada pada kegiatan praktik tersebut misalnya seperti promosi secara personal maupun promosi menggunakan berbagai macam media.

Pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan di *business center* sekolah memiliki perbedaan yang mencolok. Pendidikan kewirausahaan menitikberatkan pada transfer pengetahuan dan konsep-konsep teoritis yang melibatkan kelas, mengajarkan siswa mengenai aspek-aspek bisnis dan strategi manajerial. Di sisi lain, praktik kewirausahaan di *business*

center sekolah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola bisnis yang memungkinkan siswa merasakan tantangan dan keberhasilan dalam dunia bisnis secara praktis. Jadi, sementara pendidikan kewirausahaan memberikan dasar teoritis, praktik kewirausahaan di business center secara langsung dapat memberikan manfaat dan juga kesempatan secara praktis bagi siswa dengan hasil yang nyata.

Pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata terbatas pada mata pelajaran atau pembelajaran kewirausahaan di kelas. Ini lebih merupakan penyampaian konsep dan pengetahuan teoritis yang melibatkan berbagai aspek bisnis. Di sisi lain, praktik kewirausahaan di business center sekolah bukanlah bagian langsung dari pendidikan kewirausahaan. Praktik ini menghadirkan siswa dengan situasi nyata bisnis di luar ruang kelas, memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam pengaturan bisnis sebenarnya. Jadi, walaupun terkait, pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan di business center sekolah memainkan peran yang berbeda dalam mempersiapkan siswa untuk dunia bisnis.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang didukung oleh data-data di atas menunjukkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center*. Dengan hasil tersebut peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan

pada *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 14 Jakarta" untuk mencari tahu apakah adanya pengaruh antara variabel-variabel pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center* dengan minat berwirausaha siswa.

1.2 Batasan Masalah

Dengan penjeelasan latar belakang diatas, adapun batasan masalah yang ada di penelitian ini, yaitu:

1. Populasi penelitian terbatas pada siswa SMKN 14 Jakarta pada jurusan OTKP dan BDP, dikarenakan hanya kedua jurusan tersebut yang mendapatkan kesempatan praktik kewirausahaan di business center diandingkan 2 jurusan lainnya, yaitu Multimedia dan Akuntansi.
2. Populasi penelitian terbatas pada siswa SMKN 14 Jakarta jurusan OTKP dan BDP kelas 12, dikarenakan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada business center baru didapat saat kelas 11. Namun saat penelitian ini sedang dilaksanakan, siswa kelas 11 masih melakukan praktik kewirausahaan pada business center sehingga belum bisa dijadikan objek penelitian.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan penjelasan latar belakang dan juga batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta?
2. Apakah praktik kewirausahaan pada *business center* berpengaruh pada terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan pertanyaan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh antara praktik kewirausahaan pada *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan menjadi referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, khususnya pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, menambah pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center*.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini menambah literatur dan menjadi sumber informasi bagi para akademisi lain yang tertarik pada subjek yang sama. Selain itu, penelitian ini memberikan pembelajaran dan informasi tambahan bagi para akademisi yang tertarik dengan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan pada *business center*, dan minat berwirausaha.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum yang ada, serta meningkatkan pendidikan kewirausahaan

dan fasilitas *business center* agar dapat berdampak pada tumbuhnya minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik yang memiliki minat berwirausaha sebelum ataupun setelah mereka lulus dari SMK.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi literatur pembaca mengenai minat berwirausaha siswa.

